

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁷⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba mendalami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan keberadaan yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.⁷¹ Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah untuk menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁷² Data

⁷⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2015) hal. 5

⁷¹ Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Jakarta Barat: PT INDEKS. 2012) hal. 7

⁷² Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras. 2011) hal. 51

deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya hasil wawancara terhadap informan yang telah merasakan secara langsung produk dari PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung.

B. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini bermaksud ingin menggambarkan, menjelaskan mengenai implementasi strategi marketing mix pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan suatu perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar ataupun dalam meningkatkan volume penjualannya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.⁷³

C. Lokasi Penelitian

Ada beberapa hal penting yang perlu disebutkan terkait dengan lokasi penelitian. Pertama adalah menyebutkan tempat penelitian misalnya: desa, komunitas atau lembaga tertentu. Kedua, mengemukakan alasan adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti

⁷³ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 11

yang dimaksud oleh kata kunci penelitian terjadi di lokasi tersebut.⁷⁴ Penelitian ini mengambil lokasi di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT). Hal ini berdasarkan pada hasil penelusuran peneliti dalam penelitian awal.

Lokasi penelitian ini berada di desa Besole Kecamatan Besuki, yang merupakan daerah pertambangan marmer di Kabupaten Tulungagung. Desa ini dapat ditempuh dari terminal pusat kota Tulungagung dengan menggunakan ojek motor atau angkutan umum jurusan pantai Popoh/desa Besole, dengan jarak tempuh kurang lebih satu jam. Kondisi jalan menuju lokasi ini cukup baik, mengingat kawasan ini dilalui jalan utama menuju pariwisata pantai selatan..

Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, pertama karena daerah ini merupakan tempat perusahaan besar industri pertambangan dan pengolahan marmer berada, yakni PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) dan terdapat kawasan tambang rakyat tepat di samping tambang perusahaan tersebut, sehingga kawasan ini banyak ditemukan industri pembuatan marmer. Alasan kedua, karena lokasi industri-industri pembuatan marmer tidak jauh dari daerah tambang, dan tepat di tengah-tengah pemukiman, sehingga masyarakat setempat dapat merasakan perubahan lingkungan akibat dari aktivitas industri ini.

⁷⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2014), hal. 69-70

D. Kehadiran Peneliti

Peneliti dapat memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama penelitian dilapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Secara tepat bahwa pengamatan berperan serta sebagian penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek penelitian dalam lingkungan subyek, dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan tanpa gangguan. Peneliti terjun ke lokasi supaya bisa lebih cermat dalam pengumpulan data sebagai bahan penelitian.⁷⁵

Dalam melakukan penelitian dan untuk memperoleh data sebanyak mungkin peneliti menggunakan cara studi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting.⁷⁶

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan manajer marketing (bagian pemasaran) pada bagian informasi dan komunikasi, dan staf penjualan (*customer service*) maupun konsumen di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) yang diharapkan memahami secara menyeluruh informasi yang

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 136

⁷⁶ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 9

dibutuhkan. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai pencatat data.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan "*raison d'être*" seluruh proses pencatatan. Jadi, data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut ataupun data yang dari sumber pertama yang ada dilapangan.⁷⁷

Yang termasuk data primer adalah:

⁷⁷ *Ibid.* Ahmad Tanzeh, hal. 79-80

- a. *Person*, yaitu individu atau perseorangan. Sumber data yang bisa memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara atau dalam penelitian ini bisa disebut dengan informan. Peneliti disini akan melakukan wawancara dengan manajer marketing (bagian pemasaran) pada bagian informasi dan komunikasi, dan staf penjualan (*customer service*) maupun konsumen di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) yang diharapkan memahami secara menyeluruh informasi yang dibutuhkan.
- b. *Place*, yaitu data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Seperti kondisi di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT).
- c. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.⁷⁸ Data ini bisa diperoleh dari buku bidang pemasaran di perusahaan, maupun beberapa dokumen yang berupa buku yang diperoleh dari PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa

⁷⁸ *Ibid.* Suharsimi Arikunto, hal. 129

diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁹

Adapun data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan “Penerapan Strategi *Promotion Mix* Sebagai Upaya Meningkatkan Volume Penjualan Industri Marmer pada PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT)”. Terkait dengan bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah urut informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.⁸⁰

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa

⁷⁹ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 159

⁸⁰ *Ibid.* Ahmad Tanzeh, hal. 79

pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan, dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan atau laboratorium, berkehendak akan pengalaman yang banyak.⁸¹ Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.⁸²

⁸¹ *Ibid*, hal. 83

⁸² *Ibid*. hal. 84

Pada metode observasi ini, peneliti ikut melibatkan diri pada kegiatan pemasaran dalam mempromosikan dan memperjualbelikan produk industri marmer pada PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) pada konsumen atau khalayak ramai. Sedangkan observasi sistematis, peneliti lakukan dengan membuat perencanaan kondisi-kondisi yang akan peneliti amati dari observasi ini peneliti mendapatkan gambaran umum PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT) serta mengenai bagaimana manajemen pemasaran itu dalam mempromosikan dan memperjualbelikan produknya supaya dapat meningkatkan volume penjualan agar perusahaan selalu unggul dalam memproduksi dan menjual produk tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara

⁸³ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 186

langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.⁸⁴

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditunjukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak.⁸⁵ Wawancara yang peneliti terapkan adalah jenis pembicaraan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan itu sudah disiapkan sebelumnya oleh pewawancara dan terwawancara menjawab dengan spontan tanpa dibuat-buat. Pembicaraan dimulai dari hal-hal umum menuju hal-hal yang khusus. Dan metode wawancara ini adalah metode pengumpulan data yang berinteraksi langsung dengan responden yaitu bagian manajemen pemasaran di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁸⁶ Data yang

⁸⁴ *Ibid.* Ahmad Tanzeh, hal. 89

⁸⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 160

⁸⁶ *Ibid.* Ahmad Tanzeh, hal. 92

digali dari wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumen.

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁸⁷ Dengan adanya metode seperti ini, peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer yaitu data secara tertulis seperti laporan naskah-naskah kearsipan dan data berupa gambar yang ada di PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan dan pemilahan data hasil temuan lapangan kemudian dikelompokkan untuk dilakukan analisis. Dengan menggunakan temuan sumber-sumber informasi maupun dengan cara menggunakan hasil penelusuran literatur yang telah

⁸⁷ *Ibid.* Imam Gunawan, hal. 176

dilakukan.⁸⁸ Analisis dalam penelitian ini secara umum dibagi dalam tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Reduksi data : Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam penelitian ini proses reduksi merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dalam rangka penarikan kesimpulan.
2. Penyajian Data : Menyiapkan sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan tabel, gambaran sebuah alur, jaringan, bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh.
3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi : Mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validasinya.

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah induktif. Metode induktif adalah metode yang dinilai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak kearah pembentukan kesimpulan

⁸⁸ *Ibid.* hal. 248

kategori atau ciri-ciri umum tertentu. Dengan demikian metode induktif merupakan proses dimana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkannya menjadi suatu teori.⁸⁹ Dimana data yang berhasil peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian, selanjutnya dianalisa dan kemudian disajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari PT. Industri Marmer Indonesia Tulungagung (IMIT).

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Terdapat beberapa kriteria yang diperiksa dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu: 1. kredibilitas (derajat kepercayaan) meliputi: (a) perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat saja, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan tersebut berarti peneliti tinggal dilapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Dipihak lain, perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. (b)

⁸⁹ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 103

ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. (c) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (d) pengecekan sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai

menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti. (e) kecukupan referensial (f) kajian kasus negatif. Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. (g) pengecekan anggota. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Teknik pengecekan anggota ini tidak sama dengan triangulasi dengan sumber. Jika triangulasi mempersoalkan data, sedangkan pengecekan anggota mempersoalkan sesuatu yang telah dibangun dalam bangunan setengah jadi yang berupa kategori, hipotesis atau laporan penelitian.

2. Kepastian meliputi uraian rinci. Teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diselenggarakan.
3. Kebergantungan meliputi audit kebergantungan. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Penelusuran audit tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi.
4. Kepastian meliputi audit kepastian. Tahap terakhir rentetan auditing adalah mengakhiri auditing itu sendiri. Pada tahap ini

ada dua hal yang perlu dikerjakan oleh auditor yaitu memberikan umpan balik dan berunding dengan audit, dan menuliskan laporan hasil pemeriksaannya.⁹⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra lapangan

Terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu tahapan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahap tersebut diantaranya: (a.) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan peneliti. Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki kancah latar penelitian. (c) mengurus perizinan. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat dimana penelitian itu diselenggarakan. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti tidak boleh mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci dalam kehidupan komunitas tertentu. Syarat yang

⁹⁰ *Ibid.* hal 327

perlu dimiliki oleh peneliti ialah sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian sikap-sikap positif lainnya. (d) menjajaki dan menilai lapangan. Tahap ini akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Maksud dari tahap ini adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif. (e) memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. (f) menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung ataupun secara resmi dengan surat melalui jalur instansi pemerintahan.⁹¹

2. Pelaksanaan

⁹¹ *Ibid.* Hal. 128

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini meliputi: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi. (b) memasuki lapangan meliputi: keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan peneliti. (c) berperan serta sambil mengumpulkan data meliputi: pengarah batas studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengingat data; kejenuhan, kelelahan dan istirahat; meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan, analisis di lapangan.⁹²

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.⁹³

⁹² *Ibid.* Hal. 137

⁹³ *Ibid.* Lexy J. Moleong, hal. 127-148